

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni tempat ataupun objek yang mana penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah IV Samarinda. BPKH yakni Unit Pelaksana Teknis (UPT) bertanggung jawab atas pengadaan tugas dsertaan fungsi Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Peran utamanya adalah untuk memfasilitasi pengembangan dan pelaksanaan kebijakan yang berhubungan dengan konsolidasi kawasan hutan serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah IV Samarinda terletak di JL. Rapak Indah, No.184 Rt. 36, Karang Asem Ulu, Jl. Rapak Indah No.99a, Loa Bakung, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yakni kuantitatif. Sesuai pernyataan (Hardani *et al.*, 2020) metode kuantitatif sering dinamakan selaku metode tradisional, perihal ini disebabkan metode kuantitatif sudah ada sejak lama dan sering dipakai, yang mana sudah menjadi tradisi selaku metode yang diterapkan untuk penelitian. Pendekatan yang dimaksud umumnya dikenal sebagai metode positivistik, karena didasarkan pada kerangka

filosofis positivisme, yang digunakan untuk menyelidiki populasi dan sampel. Pendekatan tersebut di atas dapat diklasifikasikan sebagai metode ilmiah karena kepatuhannya pada prinsip-prinsip dasar ilmiah, termasuk kekonkretan, empirisme, objektivitas, keterukuran, rasionalitas, dan sistematisitas. Metodologi penelitian ini melibatkan pengumpulan data kuantitatif dalam bentuk numerik, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

C. Populasi dan Penentuan Sampel

1. Populasi

Sandu & Sodik, (2015) Populasi mengacu pada domain luas yang meliputi objek atau subjek yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna studi selanjutnya serta penarikan kesimpulan. Populasi tidak hanya meliputi jumlah numerik individu dalam subjek atau objek, tetapi juga meliputi seluruh atribut serta karakteristik yang ada di dalam subjek ataupun objek. Dari uraian yang telah tertera, populasi pada penelitian ini yakni pegawai BPKH Wilayah IV Samarinda yang berjumlah 54 orang yang berstatus sebagai PNS, adapun pegawai honorer berjumlah 20 pegawai. Penelitian ini lebih ditunjukkan untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS), dikarenakan perizinan dari instansi serta adanya tuntutan kinerja PNS yang senantiasa dievaluasi secara berkala di tiap periode waktu yang telah ditetapkan oleh instansi, selama pegawai tersebut bekerja.

Tabel 3. 1 Jumlah PNS & PPNPN

No.	Status Pekerja	Jumlah Pegawai
1	PNS	54
2	PPNPN	20
Jumlah		74

Sumber : Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah IV Samarinda, 2023

2. Sampel

Sandu & Sodik, (2015) Sampel mengacu pada subset individu dalam suatu populasi, dipilih sesuai dengan pedoman prosedural tertentu, untuk secara akurat mewakili populasi yang lebih besar selama pengumpulan data. Sampel sendiri diambil ketika populasi terlalu besar yang mengakibatkan keterbatasan bagi peneliti contohnya keterbatasan pada waktu, dana, tenaga, dan waktu.

Arikunto, (2017) apabila terdapat populasi kurang dari 100 orang, sehingga total sampel yang dilakukan pengambilan yakni secara menyeluruh, akan tetapi apabila populasinya lebih dari 100 orang sehingga bisa dipilih 10-15% ataupun 20-25% dari total populasinya. Dari uraian tersebut, jika populasi kurang dari 100 sehingga penulis melakukan pengambilan 100% jumlah populasi yang ada pada Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah IV Samarinda yakni 54 orang yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS):

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Puspita, (2016) Definisi Operasional yakni proses pendefinisian suatu konsep ataupun penerjemahan konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran didasarkan pada karakteristik yang bisa dilakukan pengamatan dari konsep yang bersangkutan.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Puspita, (2016) Variabel bebas ataupun biasa dinamakan variabel stimulus/prediktor/antecedent, dikatakan seperti itu karna variabel ini mempengaruhi ataupun selaku penyebab perubahan pada variabel lain. Pada penelitian ini, variabel bebas yakni Iklim Organisasi dan Disiplin Kerja pada pegawai Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah IV Samarinda.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Puspita, (2016) Variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi ataupun yang selaku akibat dari variabel bebas. Variabel ini populer dinamakan selaku variabel output/kriteria/konsekuensi.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yakni Kinerja Pegawai BPKH Wilayah IV Samarinda.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Iklim Organisasi (X1)	Iklim Organisasi yakni keadaan di tempat kerja baik fisik maupun non fisik yang	1. Tanggungjawab 2. Identitas individu dalam organisasi 3. Kehangatanantar	Skala Likert

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		mendukung pelaksanaan tugas dalam organisasi (Renaldi & Khaira, 2021)	pegawai 4. Dukungan 5. Konflik (Meithiana, 2017)	
2	Disiplin Kerja (X2)	Disiplin kerja yakni sebuah tindakan, tingkah laku, dan tindakan seseorang sesuai aturan organisasi tempat mereka bekerja untuk meningkatkan pemahaman dan kesediaan agar tidak melakukan kelalaian, penyimpangan, ataupun kelalaian dalam melaksanakan pekerjaan (Kirana <i>et al.</i> , 2022)	1. Tingkat Absensi 2. Mematuhi Peraturan Perusahaan 3. Penggunaan Waktu Secara Efektif 4. Tanggung Jawab Dalam Komitmen Dan Kewajiban (Hasibuan, 2019)	Skala Likert
3	Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja pegawai yakni kemampuan untuk tampil dalam periode ataupun waktu tertentu relatif Terhadap berbagai	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas Komitmen (Chairunnisah <i>et al.</i> , 2021)	Skala Likert

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		kemungkinan, seperti produk kerja standar, tujuan ataupun sasaran, serta standar hasil kerja yang telah ditetapkan sebelumnya dan disepakati bersama (Setiono & Sustiyatik, 2020)		

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Kumba, (2017) Data Primer yakni data yang didapatkan langsung dari sumbernya pada suatu penelitian yang sedang dilakukan ataupun bisa dikatakan data baru. Data tersebut diperoleh peneliti dengan melaksanakan pengukuran, melakukan perhitungan sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara serta pembagian kuesioner.

2. Data Sekunder

Kumba, (2017) Data Sekunder didapatkan secara tidak langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari bermacam sumber lain. Data sekunder bisa didapatkan

dari bermacam sumber contohnya pada kantor berupa sebuah laporan, profil, buku pedoman ataupun pustaka.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono, (2015) kuesioner yakni metodologi yang diterapkan guna melakukan pengumpulan data, dimana instrumennya disesuaikan dengan nama metode tertentu. Tujuan dari penelitian ini yakni guna melakukan pengumpulan data dari partisipan mengenai variabel yang diteliti, dengan menerapkan kuesioner yang mencakup pertanyaan tertulis. Tujuannya adalah untuk memperoleh perspektif responden terhadap variabel yang bersangkutan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan survei kepada pegawai Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah IV Samarinda dengan mengisi kuesioner online. Kuesioner (angket) dibuat melalui web yakni Google Formulir yang dapat diakses langsung dari gadget ataupun komputer para pegawai.

G. Teknik Analisis Data

Puspita, (2016) Teknik analisis data mengacu pada prosedur dan metodologi khusus yang digunakan setelah pengumpulan data dari semua responden. Aktivitas analisis data mencakup beberapa proses utama, antara lain pengelompokan data berdasarkan variabel yang berasal dari seluruh responden, tabulasi data sesuai variabel tersebut, penyajian data untuk setiap variabel yang dilakukan penelitian, pelaksanaan perhitungan guna menanggapi rumusan masalah, serta implementasi perhitungan untuk

melakukan pengujian hipotesis. Pada hakekatnya, teknik analisis data yakni upaya untuk mengubah data menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan pemahaman dan pemanfaatan karakteristik ataupun atribut data dalam merespon rumusan masalah.

Dalam konteks teknik analisis data, proses menghasilkan data kuantitatif dari data responden melibatkan penggunaan skala Likert untuk tujuan penilaian. Sesuai pernyataan (Sugiyono, 2015) Skala Likert yakni alat penilaian yang dipakai secara luas guna melakukan pengukuran sikap, pendapat, serta persepsi individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan gambaran sosial.

Jawaban pada instrumen penelitian menerapkan skala likert yakni STS, TS, N, S DAN SS. Berikut tabel keterangan penilaian skala likert pada penelitian:

Tabel 3. 3 Skala Libert

No	Keterangan	Singkatan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Netral	N	3
4.	Setuju	S	4

Sumber: (Sugiyono, 2015)

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validasi

Ghozali, (2016) Uji validitas yakni instrument guna melakukan pengukuran valid ataupun tidaknya suatu kuesioner. Validitas suatu angket

ditentukan bila pertanyaan-pertanyaan yang terkandung di dalamnya memiliki kemampuan untuk menimbulkan tanggapan yang selaras dengan konstruk yang dilakukan pengukuran oleh angket tersebut. Keputusan pengambilan keputusan pada uji validitas yakni dengan,

- 1) Jikalau r hitung $>$ r tabel memiliki nilai positif, sehingga item pertanyaan pada angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
- 2) Jikalau r hitung $<$ r tabel memiliki nilai negatif, sehingga item pertanyaan pada angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Ghozali, (2016) Uji Reliabilitas yakni suatu metode yang diterapkan guna menilai konsistensi pengukuran suatu kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel tertentu. Keandalan kuesioner ditetapkan ketika respons individu terhadap pernyataan yang diberikan tetap konsisten ataupun stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dianggap memiliki reliabilitas jikalau nilai Cronbach's Alpha $>$ 0.6.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali, (2016) Uji Normalitas sebagai berfungsi sebagai alat

yang dalam menilai distribusi residual pada model regresi yang diterapkan pada penelitian ini, menentukan apakah mereka sesuai dengan distribusi normal atau menyimpang. Uji normalitas dilaksanakan guna mencapai kesetimbangan pada analisis statistik. Uji statistik yang dipakai yakni uji normal probability plot dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal dan uji parametrik *One Sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan data dengan *normal probability plot & One Sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S) yakni :

- 1) Jikalau data memperlihatkan dispersi sepanjang garis diagonal serta sesuai dengan arah garis diagonal, ataupun jika histogram memperlihatkan pola distribusi normal, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jikalau data menyimpang dari garis diagonal, tidak sejajar dengan arahnya, ataupun jika histogram tidak memperlihatkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 3) Jikalau nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga data tidak memiliki distribusi normal sedangkan jikalau nilai signifikansi $> 0,05$ data memiliki distribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali, (2016) Uji Multikolinieritas diterapkan guna melakukan pengujian apakah pada model regresi didapatkan adanya korelasi ataupun ketidaksamaan varian antar variabel bebas. Ada ataupun tidaknya multikolinieritas bisa diketahui dari Tolerance value, jikalau nilai Tolerance $> 0,10$ ataupun sama dengan VIF < 10 sehingga antar variabel independen tidak mengalami multikolinieritas. Dan jika nilai Tolerance $< 0,10$ ataupun sama dengan VIF > 10 maka antar variabel independen terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, (2016) Uji Heteroskedastisitas diterapkan guna melakukan pengujian model regresi, dengan maksud mengamati akan kah mengalami ketidaksamaan varian dari residual satu observasi lain yang tetap. Jikalau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, hal tersebut memperlihatkan adanya heteroskedastisitas, atau sebaliknya. Adanya heteroskedastisitas dapat diamati selama proses pengujian, jikalau nilai signifikan dari variabel bebas $> 0,05$ sehingga tidak mengalami heteroskedastisitas serta jikalau nilai signifikan variabel bebas $< 0,05$ sehingga mengalami heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Kumba, (2017) Analisis regresi berganda yakni analisis statistik yang mengaitkan antara dua variabel independen ataupun lebih dengan variabel dependen Y. Secara umum, rumus persamaan model regresi berganda yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Diketahui

Y = Kinerja Pegawai

X1 = Iklim Organisasi

X2 = Disiplin Kerja

A = Nilai konstanta/parameter yang yakni rata-rata nilai Y pada saat nilai X1 dan X2 sama dengan 0

B1 = Nilai koefisien regresi/parameter koefisien variabel X1

B2 = Nilai koefisien regresi/parameter koefisien variabel X2

e. Uji Hipotesis

Ghozali, (2016) Pengujian hipotesis pada dasarnya dilakukan untuk memperlihatkan apakah seluruh variabel independen yang dilibatkan pada model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen.

1. Uji t (Uji Parsial)

Ghozali, (2016) Uji T yakni metode statistik yang diterapkan guna menilai seberapa jauh variabel independen individu memperhitungkan variabilitas yang diamati pada variabel dependen. Pengujian parsial regresi didefinisikan guna mengetahui apakah variabel bebas secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dengan variabel konstan. Pengambilan keputusan pada Uji T yakni:

- 1) Jikalau nilai signifikansi $> 0,05$ ataupun $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ bermakna hipotesis tidak terbukti sehingga H_0 diterima H_a ditolak, jikalau dilaksanakan uji secara parsial.
- 2) Jikalau nilai signifikansi $< 0,05$ ataupun $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ bermakna hipotesis terbukti sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima, jikalau dilaksanakan uji secara parsial.

2. Uji F (Uji Simultan)

Ghozali, (2016) Uji T biasanya digunakan untuk menilai ada atau tidak adanya dampak simultan atau bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan signifikansi statistik untuk uji F didasarkan

pada pengujian nilai F yang disajikan dalam tabel ANOVA, dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. Adapun ketentuan uji F yakni:

- 1) Jikalau nilai signifikan $F < 0,05$ sehingga H_0 ditolak serta H_1 diterima. Maknanya seluruh variabel independent/bebas membawa dampak secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Jikalau nilai signifikan $F > 0,05$ sehingga H_0 diterima serta H_1 Maknanya, seluruh variabel independent/bebas tidak membawa dampak secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3. Koefisien Determinasi

Hasiara *et al.*, (2019) Uji Koefisien Determinasi yakni uji yang diterapkan guna menetapkan hubungan antara dua variabel (gejala) yang berskala interval. Korelasi yang positif ataupun searah jikalau variabel pertama memiliki nilai yang besar, sehingga variabel kedua memiliki nilai yang lebih besar pula, namun korelasi negatif terjadi jika nilai variabel pertama besar dan nilai variabel kedua makin kecil.

Dalam uji koefisien, acuan hasil perhitungan korelasi yakni :

- 1) $< 0,20$ yang berarti hubungan diyakini tidak ada
- 2) $0,20 - 0,40$ yang berarti hubungan ada namun rendah
- 3) $0,40 - 0,70$ yang berarti hubungan cukup
- 4) $0,70 - 0,90$ yang berarti hubungan tinggi
- 5) $0,90 - 1,00$ yang berarti hubungan sangat tinggi